

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI PETOMPON 01 SEMARANG

Weni Saraswati**M Arief BudimanIntan Rahmawati**

Universitas PGRI Semarang

Surel:[*wenisaras@gmail.com](mailto:wenisaras@gmail.com)[**ariefbudiman@u
pgris.ac.id](mailto:ariefbudiman@u
pgris.ac.id)[***agoesq435@gmail.com](mailto:agoesq435@gmail.com)

Abstract : This study aims to find out how learning English is taught at the elementary school level. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects were of 2 classes namely class 4 which amounted to 25 students and class 5 which amounted to 27 students of SD N 01 petompon. Now. The instruments used were interviews, questionnaires, observations and documentation. The results obtained in this study were a). Description of learning process b). The methods and media used in the process of learning English.

Keywords: Learning media, learning method, learning, elementary school level.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa inggris di ajarkan pada jenjang sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif . Subjek penelitian adalah dari 2 kelas yaitu kelas 4 yang berjumlah 25 peserta didik dan kelas 5 yang berjumlah 27 peserta didik seolah dasar negeri 01 petompon .Semarang . Instrumen yang digunakan yaitu wawancara, angket , observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah a). Deskripsi pembelajaran bahasa inggris b). Metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa inggris.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, media pembelajaran, level sekolah dasar .

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan integral antara pelajar dan guru sebagai pengajar, yang dalam kegiatan ini berlangsung interaksi hubungan antara guru dengan peserta didik dalam situasi pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kerjasama antara guru dan peserta didik tersebut. Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran dan proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional

keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri : 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. 2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok . 3) terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya. (pasaribu, 2014:1). Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dianggap penting untuk tujuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan

seni budaya ,serta pengembangan hubungan anatar bangsa di dunia. Untuk itu bahasa inggris mulai dari kurikulum dasar 1994 ,kurikulum 2004, dan juga kurikulum pendidikan dasar 2006, bahasa inggris dicantumkan sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang diselenggarakan sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang diselenggarakan sebagai muatan lokal. Berdasarkan Keputusan Mendikbud nomor 060/U/1993, yang berwenang menentukan suatu mata pelajaran sebagai muatan lokal adalah Kepala Kantor Departemen Pendidikan Kebudayaan (sekarang Depdiknas) tingkat II (Kota atau Kabupaten) dengan persetujuan Kanwil dengan ketentuan bahwa muatan lokal berupa bahasa inggris dimaksudkan untuk memberikan kompetensi memahami keterangan lisan dan tulisan serta ungkapan sederhana . Dalam Surat Keputusan ini juga disebutkan bahwa pelajaran bahasa inggris di SD dapat mulai diajarkan di kelas IV.

Keputusan ini adalah keputusan yang tepat karena siswa SD berada pada usia dimana alat bicaranya masih lentur dan motivasinya untuk belajar sangat tinggi . Dulay , Burt, dan Krashen (1982:78) meyakini pemerolehan bahasa kedua /asing anak-anak di bawah umur sepuluh tahun jauh lebih baik dari anak-anak yang umur pubertas. Maka Keputusan Mendikbud ini dianggap cukup strategis dan merupakan langkah maju diajarkan dari tingkat SMP dan hasil yang dicapai belum memuaskan. Dengan adanya kebijakan berupa keputusan Mendikbud yang mengacu pada kurikulum 1994, bahasa inggris secara resmi boleh diajarkan di tingkat

Sekolah Dasar. Sesuai SK Mendikbud RI No. 0847/1992 dan SK No. 060/U/1993 pelajaran bahasa inggris di SD merupakan pelajaran muatan lokal , maksudnya pelajaran bahasa inggris dapat diajarkan di suatu sekolah/daerah apabila sekolah atau daerahyangbersangkutan

membutuhkannya. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahasa inggris merupakan salah satu muatan lokal yang wajib bagi semua siswa Sekolah Dasar dari kelas I hingga kelas VI. Alokasi waktu yang disediakan adalah 2 jam pelajaran. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang di sesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah. Dari penjelasan diatas , dapat kita pahami bahwa sejak dulu mata pelajaran bahasa inggris bukanlah mata pelajaran wajib bagi anak SD. Mata pelajaran bahasa inggris diposisikan sebagai muatan lokal (seperti bahasa daerah) maupun sebagai ekstrakurikuler.

Hasil observasi di SD N Petompon 01 yaitu menerapkan bahwa pembelajaran bahasa inggris di posisikan sebagai ekstrakurikuler yang dilakukan pada jam pembelajaran. Dimulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif . Penelitan Kualitatif adalah suatu penelitian yang

ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris diajarkan pada Sekolah Dasar Negeri Petompon 01 Semarang. Subjek penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 4 yang terdiri dari 25 peserta didik dan kelas 5 yang terdiri dari 27 peserta didik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris dan kepala sekolah. Kegiatan observasi dan dokumentasi dilakukan di sekolah dasar Petompon 01 Semarang, dan kegiatan angket dilakukan dengan peserta didik dari kelas 4 dan 5. Alur penelitian yang telah dilaksanakan yaitu: Tahap Pertama yang dilakukan adalah observasi secara langsung bagaimana pembelajaran bahasa Inggris berlangsung kemudian masalah yang terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Tahap kedua yaitu wawancara kepada kepala sekolah dan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Inggris. Tahap ketiga yaitu memberikan angket kepada peserta didik kelas 4 dan 5 terkait pembelajaran bahasa Inggris. Tahap keempat yaitu dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik Analisa Data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Uji Keabsahan data menggunakan Triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di SD Negeri Petompon 01 Semarang tentang pembelajaran bahasa Inggris dan kedudukannya yaitu dilakukan pada tanggal 23 April 2020. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi melalui instrument wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris diposisikan sebagai ekstrakurikuler yang dilaksanakan dari kelas 4-6.

Proses pembelajaran bahasa Inggris dilakukan pada hari Rabu dan Kamis setiap jam 09.00, proses pembelajaran bahasa Inggris sudah sesuai RPP yang dibuat mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris peserta didik diminta untuk membawa buku penterjemah agar mempermudah peserta didik dalam memahami kata atau kalimat bahasa Inggris. Proses pembelajaran bahasa Inggris I S N Petompon 01 Semarang diawali dengan memotivasi para peserta didik dengan cara bercerita yang dilakukan oleh guru atau salah seorang peserta didik di depan kelas. Kegiatan inti merupakan proses dan pengalaman belajar di dalam maupun diluar kelas, dan dengan kegiatan akhir dilakukan untuk merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan peserta didik. Kegiatan akhir pembelajaran merupakan kegiatan merefleksi dan mengevaluasi pengetahuan peserta didik tentang pokok bahasan yang baru saja diajarkan secara keseluruhan. Kegiatan ini berupa umpan balik dari peserta didik, hal ini dapat dilihat ketika peserta didik

merespon pembelajaran dengan tindakan nyata seperti, mampu menjawab pertanyaan dan berbicara dalam bahasa inggris dan menunjukkan hasil karya berupa tulisan atau karangan dalam bahasa inggris. Data tentang prosedur ini dapat ditemukan pada setiap lampiran pengamatan kegiatan kelas.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris adalah metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, pada metode ceramah guru menjelaskan materi kemudian setelah selesai peserta didik diberi pertanyaan mengenai materi yang sudah di jelaskan oleh guru, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru metode ini memang kurang efektif karena tidak semua peserta didik mendengarkan atau memperhatikan karena di rasa cukup membosankan tetapi guru mempunyai cara agar dapat mengurangi rasa bosan ketika metode ceramah kurang efektif biasanya yang dilakukan guru adalah menjelaskan materi menggunakan boneka tangan yang berwarna warni, karena sifat anak SD adalah menyukai warna warni dan bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik. Kemudian metode diskusi pada metode ini guru mengelompokkan peserta didik dan memberikan sebuah gambar, cerita bacaan atau pertanyaan untuk di diskusikan untuk menemukan jawabannya, metode ini sudah cukup efektif karena guru sering menggunakan cerita bacaan bergambar. Metode Demonstrasi menjadi metode yang sering di lakukan karena metode ini menggunakan bantuan media agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan serta dapat menarik perhatian peserta didik.

Proses pembelajaran bahasa inggris di SD N Petompon 01 Semarang juga menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media yang digunakan adalah buku cerita, boneka tangan, huruf alphabet, video dan benda real yang ada di kelas yang dapat bermanfaat untuk media pembelajaran. Kemudian untuk sumber belajar sudah tepat dan terfasilitasi seperti buku paket, buku cerita dan lain-lain. Dalam hasil penelitian juga di dapatkan bahwa sebagian siswa masih ada yang kesulitan dalam pembelajaran bahasa inggris yaitu hasil angket yang telah diberikan sekitar (40,7%) peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran bahasa inggris sedangkan menurut (53%) peserta didik menganggap bahwa bahasa inggris bukan mata pelajaran yang sulit. Dalam hasil penelitian untuk nilai peserta didik dalam pembelajaran bahasa inggris sudah cukup walaupun lebih banyak yang kurang memenuhi nilai kkm. Kemudian dilakukan evaluasi, evaluasi yang dilakukan yaitu secara tertulis dan lisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa inggris di SD N sangat di utamakan menurut kepala sekolah dan guru bahasa inggris melalui wawancara menjelaskan bahwa bahasa inggris di era sekarang sangat penting karena bahasa inggris merupakan bahasa internasional di Negara manapun bahasa inggris sebagai bahasa yang menetralkan karena semua Negara mengetahui bahasa inggris dan tujuan lain bahasa inggris diajarkan pada tahap sekolah dasar yaitu sebagai bekal atau dasar untuk tahap pendidikan yang

selanjutnya . Pembelajaran bahasa inggris di SD N Petompon 01 Semarang berkedudukan sebagai ekstrakurikuler , proses pembelajaran dilakukan setiap hari rabu dan kamis jam 09.00 diikuti oleh 3 kelas yaitu kelas 4,5, dan kelas 6 tetapi untuk subjek penelitan peneliti hanya mengambil 2 kelas untuk menjadi sampel penelitian . Dalam proses pembelajaran bahasa inggris menggunakan beberapa metode, Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi , menurut pengamatan dan wawancara metode yang lebih efektif digunakan adalah metode demonstrasi karena metode demonstrasi dibantu oleh media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Tidak hanya metode dalam proses pembelajaran bahasa inggris ,adapun media pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran . Media yang digunakan adalah boneka tangan, buku cerita dan guru memanfaatkan benda yang ada di dalam kelas untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Untuk melihat respon dari peserta didik setelah guru menjelaskan materi pada kegiatan akhir peserta didik diberikan evaluasi , evaluasi yang digunakan adalah tertulis atupun lisan sesuai dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman.(2012). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kelas Bahasa Inggris*. Prosiding Semantik.Vol 2 No. 1.
- Depdiknas.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kerangka Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Dulay, Heidi. Burt, Marina. Krashen, Stephen. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Hamzah.2009. *Teori Motivasi dan pengukurannya*.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hardjono, Rayner. 2001. *Kamus Istilah Bahasa Asing*. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2007). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasbolah, Kasihani. (1998/1999).*Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan Oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia. Sudjana, Nana.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Bimbingan Penulisan & Ujian Skripsi Serta Penulisan Artikel ilmiah* . (2017). Universitas PGRI Semarang
- Pasaribu, N., (2014) *.Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Pokok Hereditas di Kelas XII IPA SMA se-Kecamatan Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Skripsi FMIPA Universitas Negeri Medan.

- Rahmawati dan Fahmi. (2014).
*Implementasi Metode Everyone Is
Teacher Here Pada
Pembelajaran Tematik
Terintegrasi Kelas IV Semester II
Subtema Sikap Kepahlawanan SD
Petompon 01 Semarang. Jurnal
Malih Peddas. Vol. 4 No. 1..*
- Sudrajat, Didi. (2015). *Studi Tentang
Pelaksanaan Pengajaran Bahasa
Inggris Di SD Kota Tenggarong.*
Cendekia, 9 (1) . Hal 13-14.
- Sugiono.(2008).*MetodelogiPenelitianK
uantitatif, Kualitatifdan R&D.*
Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2004)
Metode Penelitian Pendidikan.
ROSDA
- Surya, Mohamad. (2014). *Psikologi
Guru Konsep dan Aplikasi.*
Bandung: Alfabeta.